

ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN

Rofiq Darmawan¹, Ach. Munawi Husein, M.Pd² dan Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd³

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: rofiq.ok69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Dengan fokus pada lima peran utama guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator penelitian ini mengungkapkan bagaimana setiap peran berkontribusi pada nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Temuan utama: (1) Peran guru sebagai pendidik mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kurikulum dan kegiatan sehari-hari, sebagai demonstrator memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang diharapkan, sebagai pengelola kelas menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran karakter, sebagai motivator mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter, dan sebagai evaluator mengukur perkembangan karakter siswa melalui penilaian yang berkelanjutan. (2) Faktor pendukung yaitu lingkungan keluarga dukungan dari orang tua dan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. sarana dan prasarana fasilitas sekolah yang memadai mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter. faktor penghambat yaitu lingkungan keluarga ketidakstabilan atau kurangnya perhatian dari keluarga dapat menghambat pembentukan karakter siswa. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Peran guru sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Dukungan dari lingkungan keluarga dan sarana prasarana juga berkontribusi positif, sementara hambatan dari lingkungan keluarga dan metode pengajaran perlu diatasi agar pembentukan karakter siswa dapat optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Abstract

This study provides in-depth insight into the role of teachers in character formation of fifth grade students at SD Muhammadiyah 1 Panarukan. By focusing on the five main roles of teachers as educators, demonstrator, class manager, motivator, and evaluator, this study reveals how each role contributes to character values such as religious, honest, disciplined, independent, socially caring, and responsible. Main findings: (1) The role of teachers as educators teaches character values through the curriculum and daily activities, as demonstrators provide concrete examples of expected behavior, as class managers create a classroom atmosphere conducive to character learning, as motivators encourage students to internalize character values, and as evaluators measure the development of student character through ongoing assessment. (2) Supporting factors, namely the family environment, support from parents and family is very influential in forming student character. Adequate school facilities and infrastructure support the learning

process and character development. Inhibiting factors, namely the family environment, instability or lack of attention from the family can hinder the formation of student character. Qualitative methods with a descriptive approach are used to obtain a clear picture of the situation being studied. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, which are then analyzed through the stages of collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. Triangulation techniques are used to test the validity of the data. The role of teachers is very crucial in the formation of student character at SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Support from the family environment and infrastructure also contribute positively, while obstacles from the family environment and teaching methods need to be overcome so that the formation of student character can be optimal. This study provides recommendations for increasing cooperation between schools and families in supporting the formation of student character.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi siswa agar mampu beradaptasi sebaik mungkin dengan lingkungan, sehingga dapat menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang nantinya bisa bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan secara umum yakni sebagai perkembangan bakat bawaan manusia supaya mengembang menjadi ideal juga ulung menunaikan tugas serta kewajiban selaku khilafah di bumi serta bisa sangat distingtif selaku pelaku dalam pembangunan supaya datang kegembiraan kehidupan di masa kini juga waktu yang akan datang (Ahmadi, 2017).

Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah.

SD Muhammadiyah 1 Panarukan merupakan salah satu sekolah favorit yang termasuk SD pinggir kota yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter hal itu juga didukung oleh kondisi sekolah dan fasilitas yang sangat mendukung semua aktifitas sekolah. Seluruh aktivitas di SD Muhammadiyah 1 Panarukan selalu memiliki nilai karakter yang ditanamkan kepada kepribadian siswa, sebabnya diharapkan siswa pun dapat menerapkan karakter-karakter kebaikan di mana sudah diwujudkan pada pribadi siswa, walaupun sebagian siswa tetap berkarakter tak pantas. Efek dari sebagian siswa yang berkarakter tak pantas ini berdampak pada siswa lain karena dalam kegiatan belajar siswa yang berperilaku baik tentu akan terganggu. Dampak lain yang bisa ditimbulkan seiring berjalannya waktu siswa yang berperilaku kurang baik tetap memprovokasi siswa lainnya dan berharap menirukan tingkalkunya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, demi mendapatkan secara rinci peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar khususnya kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, kemudian peneliti bertujuan melakukan penelitian lebih jauh dalam mendapatkan informasi secara detail dan dijadikan dasar bahan penelitian kualitatif tentang “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Muhammadiyah 1 Panarukan”.

Rumusan Masalah

Berlatar belakang masalah juga fokus penelitian di mana diuraikan, maka penelitian ini merumuskan rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

2. Mendeskripsikan 22 faktor - faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan

Kajian Penelitian

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran (*learning management*) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai manajer of instruction dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Undang-undang guru dan dosen menyebutkan kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Tugas pokok guru adalah merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran sebagai upaya membentuk kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar salah satunya adalah keterampilan mengelola pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pentingnya keterampilan mengelola pembelajaran yang menyenangkan oleh guru sekolah dasar dalam membentuk karakter Peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini memaparkan tentang strategi yang dapat digunakan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar harus terampil dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan untuk membentuk karakter peserta didik demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seorang guru bisa dimaknai seperti seseorang di mana mampu memberikan sebuah arahan bagi siswa agar siswa dapat bebas mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya saat pembelajaran di sekolah. *"The teacher must navigate between exploration and control while allowing students to develop their ability to think together and establish a shared understanding as a basis for further work."* (Rodnes et al., 2021).

Tugas Guru

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan, yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik, penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik. Seorang pendidik adalah orang yang berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, memiliki keterampilan, pengalaman, berkepribadian mulia, memahami yang tersurat dan tersirat, menjadi contoh dan model bagi muridnya, senantiasa membaca dan meneliti, memiliki keahlian yang dapat diandalkan serta menjadi penasehat.

Peran Guru

Guru merupakan sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Istilah Jawa memaparkan bahwa guru merupakan orang yang dapat diteladani dan dapat ditiru. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki akhlak, karakter dan kepribadian yang sesuai dalam ajaran Islam bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan karena pendidikan karakter itu benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Metode yang digunakan

pada penelitian ini deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, karena guru menjadi sumber inspirasi dan motivasi baik dalam pendidikan maupun karakter bagi peserta didik.

Pengajar menyandang kedudukan yang esensial mengenai proses pendidikan seorang siswanya. Pengajar ialah individu di mana berkewajiban membagikan arah teruntuk siswanya bagi perkembangan kejasmanian dan kerohanian agar mencapai kedewasaannya (Buan, 2020).

Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap. Pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, anak-anak usia sekolah dasar juga sudah bisa menikmati dari hasil perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif, sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan oleh pengguna teknologi. Munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadinya sentiment antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal di mana-mana, kasus Bullying, menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹ Landasan pendidikan karakter disebut di dalam Alqur’an Q.S 31:17 “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”.² Al-qur’an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar. Pendidikan karakter yang diberikan seorang ayah kepada anaknya untuk selalu mengerjakan sholat, dan selalu bersabar.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Diantaranya adalah aspek penunjang juga penghalang pendidikan karakter. Aspek penunjang yang mempengaruhi pendidikan karakter antara lain : faktor internal yaitu guru sebagai pendidik siswa di sekolah dan faktor eksternal yaitu lingkungan seperti dukungan orang tua (Askal et al., 2018).

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan karakter antara lain : pribadi siswa, sikap dari guru dan lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Rachmayanti & Gufron, 2019).

Penelitian yang Relevan

Penelitian kualitatif di mana tengah dilaksanakan ini tidak dapat berdiri sendiri serta membutuhkan penguat berupa faktor-faktor pendukung seperti penelitian bersangkutan. Penelitian di mana bersangkutan ini bisa dijadikan landasan dasar selama penelitian ini berlangsung. Beberapa hasil penelitian terdahulu di mana berhubungan dengan penelitian ini ialah;

Penelitian oleh Siraj (2015) tentang kompetensi profesional guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang mendeskripsikan jurnalnya bahwasanya

pendidikan karakter haruslah terlaksanakan pada pengupayaan transfigurasi juga kebudayaan nilai-nilai kedisiplinan moral akan mampu terlaksanakan oleh seorang guru via anjangan ensiklopedis, pembelajaran terkonsolidasi juga terkembangnya kultur/kebudayaan, Dikarenakan adanya suatu kesamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Siraj (2015) sebagai rujukan atau pembandingan maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan pengajar yang berpengalaman memegang teguh amanat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dimana seorang pengajar memberikan pembiasaan kepada siswa supaya berkarakter yang baik.

Metode dan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macamnya itu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupapernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian berdasarkan studi kasus.

Prosedur Analisis Data

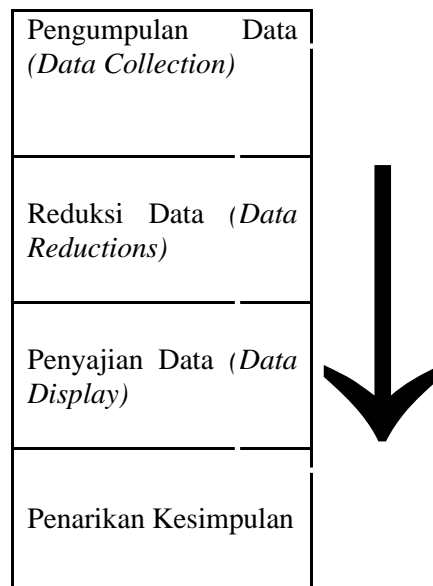
Dalam penelitian kualitatif data didapati atas bermacam informan melalui penggunaan teknik pengumpulan data seperti sudah diuraikan di atas. bahwasanya analistisk data termasuk sebuah prosedur untuk mencari data yang kemudian akan disusun secara berurutan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman memang melibatkan tiga tahapan penting: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Mari kita bahas masing-masing tahapannya:

1. Pengumpulan Data (Data Collection): Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses ini harus sistematis dan terencana untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan berkualitas.
2. Reduksi Data (Data Reduction): Setelah data terkumpul, peneliti perlu menyaring dan merangkum informasi yang ada. Ini melibatkan identifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dari data. Reduksi data membantu menghilangkan informasi yang tidak relevan dan memfokuskan analisis pada inti permasalahan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dan memperdalam analisis berdasarkan temuan awal.
3. Penyajian Data (Data Display): Di tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi deskriptif. Penyajian data yang jelas membantu peneliti (dan pembaca) untuk melihat hubungan antar data, memfasilitasi interpretasi, dan menjelaskan temuan penelitian secara keseluruhan.

Model interaktif ini menunjukkan bahwa ketiga tahapan ini saling terkait dan dapat dilakukan secara berulang. Peneliti mungkin kembali ke tahap pengumpulan data setelah melakukan reduksi atau penyajian, untuk mengklarifikasi atau mengembangkan pemahaman lebih lanjut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fleksibel dan responsif terhadap temuan yang muncul selama proses penelitian.

Tabel1. Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Hubberman



Gambaran Umum dan Hasil Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Ini memberikan perspektif yang komprehensif mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa. Hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa berasal dari latar belakang pesisir yang dikenal keras dan sulit diatur, mereka menunjukkan karakter yang baik atau akhlakul karima.

Peran guru sangat krusial dalam konteks ini. Mereka tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan materi akademis, tetapi juga membentuk nilai-nilai dan etika yang positif. Dengan pendekatan yang konsisten dan penuh perhatian, guru mampu mempengaruhi perkembangan karakter siswa meskipun tantangan yang ada.

Penggunaan berbagai sumber data, seperti wawancara dan observasi, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana guru berkontribusi dalam proses ini. Ini juga menegaskan pentingnya peran edukatif dan sosial guru dalam membentuk karakter siswa, terutama di lingkungan yang mungkin memiliki tantangan tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kondisi lingkungan yang menantang, interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat menghasilkan karakter yang positif.

Luaran yang dicapai

Capaian yang diharapkan dari penelitian ini memiliki dua dimensi manfaat, yaitu teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan mengenai peran guru dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat:

- Menambah Literatur: Menyediakan kontribusi pada literatur yang ada tentang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks sekolah dasar.
- Memperkuat Teori Pendidikan: Menguatkan pemahaman tentang bagaimana interaksi guru dengan siswa dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan moral siswa.
- Mendorong Penelitian Lanjutan: Menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi dan praktik terbaik dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- Panduan untuk Guru: Memberikan wawasan dan strategi bagi para guru dalam membentuk karakter siswa secara efektif, terutama di sekolah dasar.
- Dukungan untuk Kebijakan Pendidikan: Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan guru yang fokus pada pengembangan karakter siswa.
- Kesadaran Lingkungan Pendidikan**: Meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat dan orang tua tentang pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan kontribusi pada teori pendidikan, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Temuan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menemukan hal baru di SD Muhammadiyah 1 Panarukan bagaimana di Sekolah SDN 1 Alaslambang membuat suatu program yang menggabungkan kegiatan sehari-hari dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Beberapa poin utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

1. Peran Guru

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan dilakukan dengan beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Guru sebagai pendidik cenderung menimbulkan karakter disiplin. Guru sebagai demonstrator cenderung menimbulkan karakter jujur. Guru sebagai pengelola kelas cenderung menimbulkan karakter mandiri. Guru sebagai motivator cenderung menimbulkan karakter religius dan peduli sosial. Guru sebagai evaluator cenderung menimbulkan karakter bertanggung jawab.

2. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang diperlukan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan dapat diuraikan sebagai berikut:

● Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang baik sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa aspek pentingnya adalah keluarga yang memberikan dukungan emosional akan membantu siswa merasa aman dan percaya diri, sehingga lebih terbuka untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah. Keluarga yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam keseharian mereka akan memperkuat pengajaran yang dilakukan di sekolah. Misalnya, kebiasaan seperti menghargai orang lain dan berperilaku jujur bisa dipupuk di rumah. Siswa yang sering berinteraksi dengan anggota keluarga yang memiliki sikap positif akan lebih mudah menginternalisasi karakter baik yang mereka lihat dan alami.

● Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa, antara lain, ruang kelas yang nyaman, buku-buku yang relevan, dan alat bantu pembelajaran lainnya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter. Ketersediaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial, olahraga, atau seni, dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Sekolah yang memiliki budaya positif, seperti menghargai kerjasama, kejujuran, dan saling menghormati, akan memperkuat upaya guru dalam membentuk karakter siswa.

Dengan adanya dukungan dari kedua faktor ini, proses pembentukan karakter siswa akan lebih efektif, memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang berintegritas

dan memiliki akhlakul karima.

3. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Faktor Lingkungan Keluarga yang Buruk

Lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa dampaknya adalah siswa yang berasal dari keluarga dengan nilai-nilai negatif atau kurangnya perhatian terhadap pendidikan moral mungkin tidak mendapatkan reinforcement yang diperlukan untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Jika siswa melihat perilaku negatif dari anggota keluarga, seperti kebohongan atau ketidakjujuran, hal ini bisa memengaruhi cara berpikir dan perilaku mereka, sehingga sulit untuk mengaplikasikan nilai-nilai positif yang diajarkan oleh guru. Siswa menghabiskan banyak waktu di rumah; jika lingkungan rumah tidak mendukung, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat mudah terabaikan.

- Faktor Guru yang Tidak Menjadi Teladan

Ketidakmampuan guru untuk menjadi teladan juga menjadi faktor penghambat yang signifikan, yang meliputi, guru yang tidak selalu hadir atau tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan siswa dapat kehilangan kesempatan untuk membangun hubungan yang kuat dan positif, yang esensial dalam mendukung pembentukan karakter. Guru tidak mampu mengkomunikasikan nilai-nilai karakter secara efektif, atau tidak bisa menerapkan metode yang tepat, siswa mungkin tidak memahami atau menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Guru tidak menunjukkan sikap yang konsisten dengan nilai-nilai yang diajarkan, siswa mungkin merasa bingung atau skeptis terhadap pesan yang disampaikan, yang dapat menghambat proses pembelajaran karakter.

Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, guru dan pihak sekolah dapat merencanakan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembentukan karakter siswa, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan karakter positif.

Ucapan terima kasih

Penulis juga menyadari bahwa jurnal ini dapat terselesaikan karena banyak pihak yang membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada bapak Ach. Munawi Husein, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama dan bapak Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd. selaku pembimbing kedua, serta kepada Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo yang telah memberikan wadah selama penelitian dan penulisan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Askal, M., Elpisah, E., AS, H., & Rakib, M. (2018). Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lilirlau Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah PenaSains Dan Ilmu Pendidikan*, 10.
- Rodnes, K. A., Rasmussen, I., Omland, M., & Cook, V. (2021). Who Has Power? An Investigation Of How One Teacher Led Her Class Towards Understanding An Academic Concept Through Talking and Microblogging. *Journal Teaching and Teacher Education*, 98. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0742051X20314207>
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis Faktor yang Mengambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut. *Jurnal Ilmu Sosial*, 16. <https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/1427/663>
- Siraj. (2015). Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter. *Jurnal Serambi Edukasi*, 03. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/download/4616/4048>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah

Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>